

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan negara agraris dimana sektor pertanian memiliki peran sangat penting bagi Indonesia. Peranan sektor pertanian sebagai lapangan usaha, dan sumber pemenuhan kebutuhan utama penduduk bagi bangsa Indonesia. Sektor pertanian salah satu pilar ekonomi negara, sektor pertanian diharapkan dapat meningkatkan pendapatan terutama dari penduduk pedesaan yang masih di bawah garis kemiskinan. Sektor pertanian memiliki kontribusi yang sangat signifikan terhadap pencapaian tujuan program *Sustainable Development Goals (SDG's)* yaitu tidak ada kelaparan, mencapai ketahanan pangan, perbaikan nutrisi, serta mendorong budidaya pertanian yang berkelanjutan. Peran sektor pertanian di Indonesia juga menjadi sangat penting karena merupakan penyumbang terbesar ketiga terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) yang berperan sebagai pendorong pertumbuhan ekonomi nasional (BPS 2021)

Sektor pertanian di Indonesia meliputi tanaman pangan (tanaman padi dan tanaman palawija), tanaman hortikultura, tanaman perkebunan (meliputi perkebunan rakyat, perkebunan negara, dan perkebunan swasta), tanaman kehutanan, perikanan (perikanan tangkap dan budidaya), dan peternakan. Tanaman pangan salah satunya padi. Padi merupakan komoditas tanaman pangan yang penting di Indonesia. Ragam budidaya padi yaitu padi sawah, padi gogo, padi rawa atau padi pasang surut, dan padi tadah hujan. Komposisi masing-

masing ragam budidaya tersebut adalah padi sawah 63%, padi gogo 14%, padi rawa 3% dan padi tadah hujan 20% (Apriyanti 201: 26-34)

Padi merupakan komoditas tanaman pangan yang penting di Indonesia. Permintaan akan beras meningkat pesat seiring dengan laju pertumbuhan penduduk. Beras adalah sumber karbohidrat yang sangat penting bagi penduduk Indonesia yang ditunjukkan 95% penduduk Indonesia mengkonsumsi beras dan menjadikan beras sebagai bahan makanan pokok (Siallagan, 202:82-91). Padi merupakan salah satu tanaman budidaya terpenting dalam peradaban manusia, tanaman padi juga merupakan sumber karbohidrat utama bagi mayoritas penduduk dunia setelah sereal, jagung dan gandum (*Food and Agriculture Organization*, 2018). Laporan di atas menunjukkan tingginya vitalitas tanaman padi terhadap keberlangsungan peradaban penduduk dunia, tidak terlepas dengan Indonesia yang mayoritas penduduknya bergantung pada tanaman padi sebagai sumber pangan utama sehari-hari.. Tanaman padi menjadi salah satu komoditas penting dan mempunyai nilai strategis bagi masyarakat Indonesia. Swasembada beras menjadi sasaran utama di dalam kebijakan pangan nasional ditandai dengan penerapan berbagai kebijakan peningkatan produksi padi

Tanaman padi merupakan salah satu bahan pangan yang memegang peranan cukup penting bagi perekonomian yaitu sebagai bahan untuk mencukupi kebutuhan pokok masyarakat maupun sebagai mata pencaharian. Di Kecamatan Batang kuis salah satunya ialah Desa Tumpatan Nibung. Desa Tumpatan Nibung merupakan Desa yang terkenal sebagai salah satu penghasil tanaman Padi Tadah Hujan. Di Desa Tumpatan Nibung, Kecamatan Batang Kuis merupakan salah satu

pengembang petani padi. Sebagian masyarakat di Desa Tumpatan Nibung ini berprofesi sebagai petani, dan masyarakat di Desa Tumpatan Nibung merupakan masyarakat yang mengolah lahan pertanian sendiri, dan lahan sewa.

Desa Tumpatan Nibung di dukung oleh kelompok tani sejumlah 6 kelompok tani yang tergabung dalam gabungan kelompok tani lestari dengan 190 petani dan luas areal lahan 1.860.000m² di tahun 2022. Kelas kelompok tani yang tergabung dalam gabungan kelompok tani lestari berada di kelas lanjut menuju kelas madya.

Tabel 1. 1 Data Gabungan kelompok Tani Lestari 2022

Kelompok Tani	Ketua	Sekretaris	Bendahara	Jumlah Petani	Luas Lahan (Ha)	
					Sawah	Darat
Karya	A Hidayat	Sumiardi	Suriono	32	25	5
Trubus	S. Riadi	Jamal	Jemali	31	25	1
Mekar	Sumardi	Karyagus	S. Jayadi	41	40	3
Bunga	Mariyanto	Lamin	Iswanto	29	25	2
Melati	Sugiman	Jumino	Ramli	30	31	1
Mutiara	Arfan	Ramadani	M. Indra	27	25	3
TOTAL				190	171	15

Sumber: Penyuluhan Pertanian Lapangan desa Tumpatan Nibung

Dalam rangka peningkatan produksi dan kualitas padi, petani menghadapi perubahan dan persaingan baik pada tingkat nasional maupun tingkat internasional, maka para petani harus beradaptasi atas perubahan dalam teknologi, seperti munculnya teknologi baru dan metode kerja baru di bidang pertanian. Situasi seperti ini membuat petani membutuhkan kompetensi yang mempunyai pengetahuan, kemampuan, dan keterampilan yang terlatih yang dapat memfokuskan mereka di bidang pertanian.

Kompetensi petani harus sangat di tingkatkan dalam rangka peningkatan produksi dan kualitas padi. Balai Pelatihan Pertanian (BPP) melakukan

penyuluhan dan pelatihan dimana program yang di terapkan tersebut di buat sesuai kebutuhan para petani, antara balai pelatihan pertanian, gabungan kelompok tani, dan petani harus mempunyai kerja sama yang baik untuk mencapai tujuan yang di inginkan.

Tabel 1. 2 Data Rata-rata produksi padi di Desa Tumpatan Nibung Kecamatan Batang Kuis Kabupaten Deli Serdang

Tahun	Periode Masa Tanam	Produksi/ton	Luas Lahan (Ha)	
			Sawah	Darat
2018	MT 1	1.539	200	30
	MT 2	1.840	200	30
2019	MT 1	1.197	200	21
	MT 2	1.530	200	21
2020	MT 1	964	182	15
	MT 2	1.197	182	15
2021	MT 1	769	171	15
	MT 2	855	171	15

Sumber: Penyuluhan Pertanian Lapangan Desa Tumpatan Nibung

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwasannya terjadi penurunan rata-rata produksi padi di Desa Tumpatan Nibung, di karenakan menyempitnya luas lahan dan petani di desa Tumpatan Nibung kurang dalam hal pengetahuan yang berkembang dalam bercocok tanam padi. Hal ini mengindikasikan bahwasannya terjadi penurunan selama 8 periode masa tanam produksi padi tadah hujan di Desa Tumpatan Nibung.

Berdasarkan hasil observasi penelitian di awal, peneliti melakukan wawancara terhadap petani padi di Desa Tumpatan Nibung, Kecamatan Batang

Kuis, Kabupaten Deli Serdang berjumlah 6 orang petani yang terdiri dari setiap ketua kelompok tani. Faktor-faktor yang menyebabkan menurunnya produksi padi di Desa Tumpatan Nibung antara lain tidak rutin dilakukan penyuluhan oleh Balai Pelatihan Pertanian (BPP) Kecamatan Batang Kuis untuk petani padi di Desa Tumpatan Nibung, Kecamatan Batang Kuis, Kabupaten Deli Serdang sehingga kurang berdampak bagi para petani padi di Desa Tumpatan Nibung. Selain karena kurangnya penyuluhan terhadap petani, pelatihan juga tidak rutin dilakukan dan juga tidak semua petani mendapatkan pelatihan yang di berikan BPP (Balai Pelatihan Pertanian) Batang kuis, Kabupaten Deli Serdang

Pentingnya penyuluhan pertanian dan pelatihan diawali oleh kesadaran akan adanya kebutuhan petani untuk mengembangkan dirinya dalam menjalankan usaha tani dengan baik agar lebih mampu meningkatkan pendapatan dan kesejahteraannya. Petani yang sudah mendapatkan penyuluhan dan pelatihan

Banyak faktor yang bisa mempengaruhi kompetensi petani, diantaranya adalah penyuluhan. Menurut Hernalius, dkk (2018:280) penyuluhan merupakan bagian dari proses pembelajaran bagi pelaku utama serta pelaku usaha agar mereka mau dan mampu menolong dan mengorganisasikan dirinya dalam mengakses informasi pasar, teknologi, permodalan, dan sumberdaya lainnya, sebagai upaya untuk meningkatkan produktivitas, efisiensi usaha, pendapatan, dan kesejahteraannya, serta meningkatkan kesadaran dalam pelestarian fungsi lingkungan hidup. Hal tersebut sejalan dengan yang disampaikan oleh Yusliana, (2022:202:217) di dalam penelitiannya mengenai Faktor-faktor yang mempengaruhi kompetensi petani dalam melakukan usahatani. Faktor eksternal

yang sangat berpengaruh pada pemberdayaan petani bisa berasal dari faktor penyuluh, ketua kelompok tani, peran sektor swasta maupun pemerintah, serta media massa (Ruhimat, 2017:1-17). Nurul Huda & Sri Harijati, (2016: 205-222) menyatakan bahwa penyuluhan bertujuan untuk memberdayakan masyarakat, meningkatkan kesejahteraan secara mandiri, serta membangun masyarakat madani. Penyuluhan adalah untuk menghasilkan perubahan perilaku dan tindakan yang menguntungkan.

Selain penyuluhan, pelatihan juga bisa menjadi faktor untuk meningkatkan kompetensi petani. Hal tersebut didukung dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Toha, (2019:549) mengenai hubungan pelatihan pertanian terhadap kompetensi petani.” Variabel Pelatihan bagi Penyuluh Pertanian berpengaruh signifikan terhadap kompetensi kerjanya, Pelatihan yang didesain sesuai kebutuhan organisasi dan Penyuluh Pertanian akan meningkatkan Kompetensi Kerjanya”. Menurut Rivai dalam Yusuf (2020:545) mendefinisikan pelatihan sebagai bagian dari pendidikan yang melibatkan proses pembelajaran untuk memperoleh dan meningkatkan keterampilan di luar sistem pendidikan yang berlaku. dalam waktu singkat dengan metode yang lebih mengutamakan metode praktek daripada teori.

Dengan uraian diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian bagaimana pengaruh penyuluhan dan pelatihan terhadap kompetensi petani yang di naungi gabungan kelompok tani lestari di Desa tumpatan Nibung, Kecamatan Batang kuis, Kabupaten Deli Serdang. Untuk itu penulis melakukan penelitian dengan judul

“Pengaruh Penyuluhan Dan Pelatihan Terhadap Kompetensi Petani Padi yang di Naungi Gabungan Kelompok Tani Lestari di Desa Tumpatan Nibung, Kecamatan Batang Kuis, Kabupaten Deli Serdang

1.2 Identifikkasi Masalah

Adapun indentifikasi masalah penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Petani yang di desa Tumpatan Nibung tidak memiliki perkembangan dalam hal bercocok tanam padi
2. Penyuluhan dan pelatihan yang ada tidak rutin dilakukan sehingga kurang mampu memberikan pengaruh bagi petani
3. Tidak semua petani yang di naungi Gabung Kelompok Tani Lestari mendapatkan pelatihan yang dilaksanakan BPP Batang Kuis

1.3 Pembatasan Masalah

Untuk menghindari luasnya pembahasan masalah dalam skripsi ini, maka masalah di batasi hanya pada “pengaruh penyuluhan dan pelatihan terhadap kompetensi petani yang di naungi Gabungan Kelompok Tani Lestari di Desa Tumpatan Nibung, Kecamatan Batang Kuis, Kabuptaen Deli Serdang”

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan pembatasan masalah di atas, maka yang menjadi rhumusan masalah pada penelitan ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh penyuluhan terhadap peningkatan kompetensi pada petani yang di naungi Gabungan Kelompok Tani Lestari di Desa Tumpatan Nibung, Kecamatan Batang Kuis, Kabuptaen Deli Serdang?
2. Bagaimana pengaruh pelatihan terhadap peningkatan kompetensi pada petani yang di naungi Gabungan Kelompok Tani Lestari di Desa Tumpatan Nibung, Kecamatan Batang Kuis, Kabuptaen Deli Serdang?
3. Bagaimana pengaruh penyuluhan dan pelatihan terhadap peningkatan kompetensi pada petani yang di naungi Gabungan Kelompok Tani Lestari di Desa Tumpatan Nibung, Kecamatan Batang Kuis, Kabuptaen Deli Serdang?

1.5 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan keterkaitan pengaruh penyuluhan dan pelatihan terhadap kompetensi pada petani yang di naungi Gabungan Kelompok Tani Lestari di Desa Tumpatan Nibung, Kecamatan Batang Kuis, Kabuptaen Deli Serdang yang telah diuraikan dalam latar belakang di atas maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui apakah ada pengaruh penyuluhan terhadap kompetensi pada petani yang di naungi Gabungan Kelompok Tani Lestari di Desa Tumpatan Nibung, Kecamatan Batang Kuis, Kabuptaen Deli Serdang
2. Untuk mengetahui apakah ada pengaruh pelatihan terhadap kompetensi pada petani yang di naungi Gabungan Kelompok Tani Lestari di Desa Tumpatan Nibung, Kecamatan Batang Kuis, Kabuptaen Deli Serdang

3. Untuk mengetahui apakah ada pengaruh penyuluhan dan pelatihan terhadap kompetensi pada petani yang di naungi Gabungan Kelompok Tani Lestari di Desa Tumpatan Nibung, Kecamatan Batang Kuis, Kabuptaen Deli Serdang

1.6 Manfaat Penelitian

Dari hasil penelitian ini penulis berharap dapat memberikan manfaat kepada pihak-pihak terkait sebagai berikut:

1. Bagi penulis: Sebagai bahan untuk menambah pengetahuan dan wawasan pemahaman penulis tentang bagaimana pengaruh penyuluhan dan pelatihan terhadap kompetensi petani yang di naungi Gabungan Kelompok Tani Lestari di Desa Tumpatan Nibung, Kecamatan Batang Kuis, Kabuptaen Deli Serdang
2. Bagi Gabungan Kelompok Tani Lestari Dapat digunakan sebagai bahan informasi dan masukan yang bermanfaat bagi Gabungan Kelompok Tani untuk menjalankan kegiatan kedepannya.
3. Bagi Universitas Negeri Medan: Sebagai tambahan literatur kepustakaan di bidang penelitian, khususnya mengenai pengaruh penyuluhan dan pelatihan terhadap kompetensi petani yang di naungi Gabungan Kelompok Tani Lestari di Desa Tumpatan Nibung, Kecamatan Batang Kuis, Kabuptaen Deli Serdang
4. Bagi peneliti berikutnya: Sebagai referensi untuk penelitian berikutnya yang berkaitan dengan variabel penyuluhan dan pelatihan terhadap kompetensi.